

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi individu dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat beradaptasi terhadap perkembangan zaman yang ada.² Kemajuan teknologi informasi yang diterapkan dalam pendidikan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan menjadi berkualitas.³ Proses untuk mencapai pendidikan yang berkualitas hendaknya mampu mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam kajian yuridis

¹ Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).

² Mardiyah, R., Aldriani, S., Chitta, F., Zulkifar, M. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1).

³ Syafitri, M. A., Arifin, Muh. H., Wahyuningsih, Y. (2022). Peranan Teknologi Informasi dalam Pendidikan IPS untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(6), 4411–4414.

tentang tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁴

Pendidikan dalam konteks ini telah diatur dalam undang-undang sebagai fondasi penting yang berperan lebih dari sekadar transfer pengetahuan tetapi juga mencakup rangkaian pengalaman perkembangan individu untuk mencapai potensi maksimalnya pada masyarakat. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan untuk mencapai cita-cita nasional.

Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai jika didukung oleh proses belajar dan pembelajaran yang baik pada setiap jenjangnya. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah dibagi menjadi

⁴ UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (2) tentang tujuan pendidikan nasional.

beberapa jenjang, salah satunya jenjang pendidikan sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar (SD) adalah jenjang dasar bagi siswa dalam menempuh pendidikan.⁵ Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah mengintegrasikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dengan berbagai konsep dasar yang terkait agar siswa dapat memecahkan permasalahan sehari-hari.⁶ Oleh karena itu, berbagai upaya penanaman karakter siswa, salah satunya adalah karakter berani berbahasa asing dan konsep dasar pengetahuan siswa sejak dini adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Dalam UUSP No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan juga sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso pada 2004, pembelajaran merupakan usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri positif tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran direncanakan untuk memberikan pengalaman belajar terhadap siswa melalui interaksi antarsiswa, siswa dengan guru, lingkungan dan

⁵ Aka, K. A. (2016). Model *Quantum Teaching* dengan Pendekatan *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35–46.

⁶ Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. Terampil: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 35.

sumber belajar lainnya untuk mendukung proses belajar siswa. Pembelajaran telah membawa dampak besar bagi siswa antara lain mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, kemampuan mengonstruksi pengetahuan sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.⁷

Pembelajaran yang ada pada era globalisasi ini memiliki ciri yaitu adanya integrasi teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran telah banyak dikembangkan dalam bidang kajian keilmuan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan merupakan bidang yang dirumuskan melalui menciptakan, menggunakan, mengelola proses dan sumber belajar yang tepat sebagai kajian studi dan praktik dalam memfasilitasi pembelajaran. Pemahaman kata teknologi dalam ini diadopsi dari bahasa Yunani "*technologia*" yang berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis⁸. Dengan itu, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan dalam teknologi pendidikan harus dilakukan secara sistematis.

⁷ Widyanto, I. P., Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. Satya Sastraharing, 04(02), 16–35.

⁸ Edi Sukban, Sejarah & Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 60

Teknologi pendidikan terdiri dari proses yang kompleks dengan melibatkan orang, ide, prosedur, peralatan, dan organisasi untuk mengatasi masalah belajar. Terdapat tiga prinsip dasar yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran yaitu prinsip pendekatan sistem (*system approach*), berorientasi pada peserta didik (*student orientated learning*), dan pemanfaatan sumber belajar (*utilizing learning resources*),⁹ Hal tersebut ditegaskan oleh Blumberg pada 2004 yang berpendapat prinsip *student orientated learning* menempatkan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan “*where students are no longer studying in a classroom but gaining their knowledge through a self-directed learning environment. This learning environment encourages students to have deeper learning since they can control their own pace of learning*” (Armbruster et al.,2009).¹⁰ Melalui hal ini ditegaskan bahwa lingkungan belajar mandiri yang difasilitasi kepada siswa akan mendorong siswa untuk memiliki

⁹ Muhammad Japar dkk, *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKN*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), hlm 52

¹⁰ Li, Y. W., Mai, N., Tse-Kian, N. (2014). *Impact of learner-centered teaching environment with the use of multimedia-mediated learning modules in improving learning experience. Jurnal Teknologi (Sciences and Engineering)*, 68(2), 65–71.

pemahaman yang lebih dalam karena siswa dapat mengontrol kecepatan performa belajarnya masing-masing.

Pendekatan ini membawa beberapa manfaat seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dan mendorong siswa untuk mengetahui mengapa mereka perlu belajar dan bagaimana cara belajar yang sesuai untuk mereka. Dengan adanya manfaat tersebut maka akan membawa pengaruh dalam peningkatan kompetensi pembelajaran jika diimplementasikan ke seluruh bidang salah satunya pada bidang mata pelajaran bahasa inggris.

Bahasa inggris merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang mulai diajarkan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan bahasa Inggris melalui Kurikulum Pendidikan Dasar 1994.¹¹ Sejak diberlakukannya kurikulum tersebut, bahasa inggris menjadi muatan lokal yang diajarkan di sekolah dasar. Bahasa Inggris penting untuk dikuasai oleh siswa sejak dini karena bahasa inggris berperan sebagai bahasa universal yang paling banyak digunakan di dunia. Bahasa inggris juga digunakan secara profesional dalam berbagai kegiatan seperti konferensi internasional dan sebagai syarat kemampuan dalam berbagai pekerjaan. Oleh

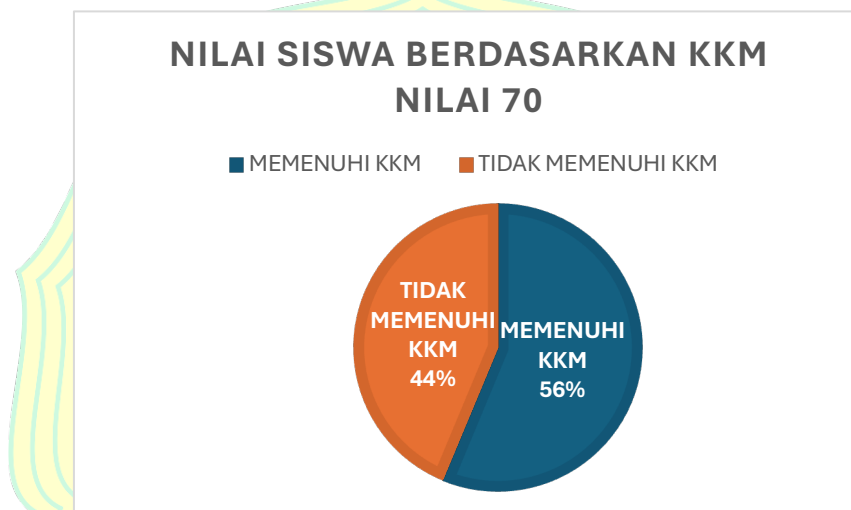
¹¹ Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. Jurnal Warta Edisi: 50.

karena itu, kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari oleh siswa Indonesia sejak jenjang sekolah dasar.

Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan, SDN Ujung Menteng 01 Pagi menjadi salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan mata pelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut masih belum efektif sebab ditemukannya beberapa masalah belajar. Permasalahan utama yang terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris di SDN Ujung Menteng 01 disebabkan oleh baru kembalinya diselenggarakan pembelajaran Bahasa Inggris, setelah beberapa tahun ditiadakan sebagai muatan lokal pembelajaran. Dampak dari pemberhentian sementara pembelajaran bahasa tersebut yaitu siswa menjadi tidak terbiasa untuk menggunakan bahasa Inggris sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Belum tercapainya tujuan pembelajaran dapat dibuktikan dari hasil nilai latihan kuis pada materi adjective siswa kelas V SDN Ujung Menteng 01 Pagi, didapatkan bahwa sebanyak 44% dari 32 siswa kelas V belum mencapai KKM yang ditetapkan. Menurut Depdiknas, kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah bersangkutan

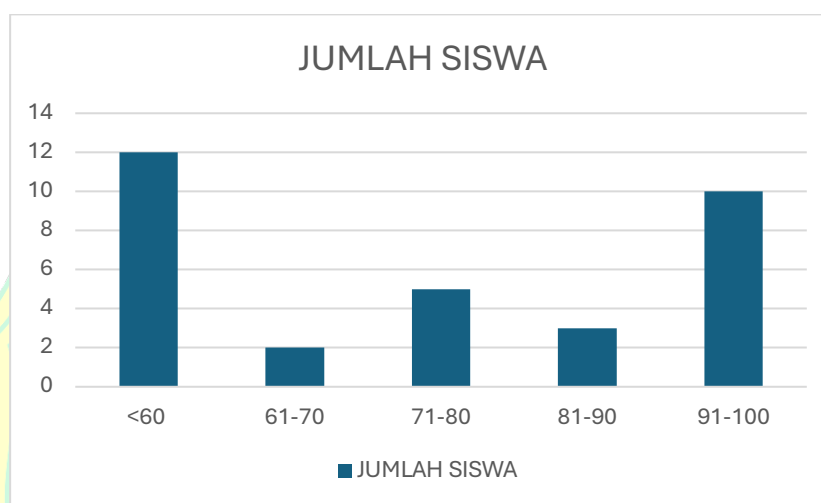
yaitu 70 dan ketuntasan klasikal yang tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Hasil ini dapat menggambarkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN Ujung Menteng 01 Pagi belum memenuhi kriteria dan membutuhkan penyelesaian masalah belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut.



Gambar 1.1 Grafik perbandingan jumlah siswa dan perolehan nilai

Kondisi banyaknya siswa kelas lima SDN Ujung Menteng 01 Pagi yang saat ini belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai ketuntasan belajar dapat dilihat secara lebih jelas dari sebaran grafik data capai hasil belajar siswa. Data pada grafik perbandingan jumlah siswa dan perolehan nilai di bawah ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai sempurna. Terdapat 12 orang yang tidak mencapai nilai 60 dan 2 orang yang memiliki nilai di bawah 70 dengan total 14 orang atau 44 persen dari total siswa yang siswa di

kelas V yang masih sangat kesulitan untuk memahami materi kata sifat (*adjectives*). Keadaan ini tentunya menunjukan masalah belajar siswa pada pelajaran bahasa inggris sehingga diperlukan suatu solusi untuk memfasilitasi belajar siswa yang dapat meningkatkan kinerja belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 1.2 Perbandingan jumlah siswa dan perolehan nilai

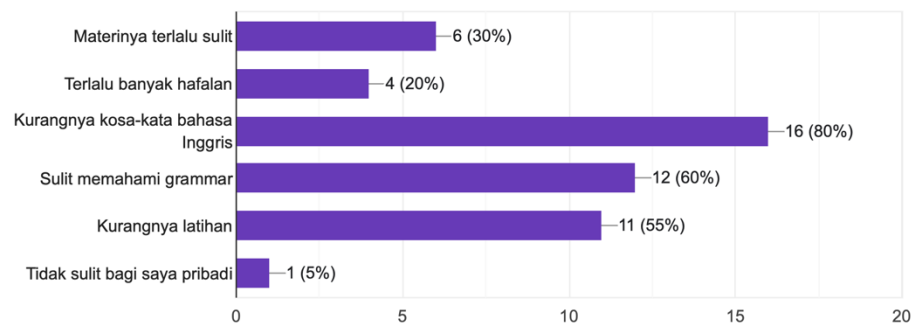
| NILAI | JUMLAH SISWA | MEMENUHI KKM NILAI 70 |
|--------|--------------|-----------------------|
| <60 | 12 | TIDAK MEMENUHI KKM |
| 61-70 | 2 | TIDAK MEMENUHI KKM |
| 71-80 | 5 | MEMENUHI KKM |
| 81-90 | 3 | MEMENUHI KKM |
| 91-100 | 10 | MEMENUHI KKM |

Tabel 1.1 Jumlah siswa dan perolehan nilai syarat kelulusan

Agar dapat memfasilitasi belajar siswa, pengembang telah melakukan analisis kebutuhan belajar yang dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur serta menyebar survei kepada guru dan beberapa siswa. Wawancara telah dilakukan kepada beberapa siswa, mereka mengungkapkan *"Kami suka belajar Bahasa Inggris dan mengetahui juga bahwa Bahasa Inggris itu penting untuk dipelajari. Akan tetapi, kami susah untuk belajarnya karena belum banyak paham artinya."* Dari hasil wawancara tersebut tersebut, didapatkan fakta bahwa secara umum siswa kelas V SDN Ujung Menteng 01 Pagi mengakui bahwa mereka gemar mempelajari bahasa inggris tetapi siswa menghadapi kesulitan saat mempelajarinya. Untuk menguatkan pernyataan sebelumnya, pengembang mencari penyebab kesulitan belajar siswa dengan menyebarkan survei kepada siswa mengenai faktor-faktor penyebab materi adjectives sulit untuk dipahami.

Menurut kamu, faktor apa saja yang menyebabkan materi materi adjectives dalam tema "How Tall Are You" pada mata pelajaran Bahasa Inggris sulit dipahami?

20 jawaban



Gambar 1.3 Faktor materi *adjective* sulit dipahami

kelas V SDN Ujung Menteng 01 Pagi. Dari hasil survei di atas dapat dijelaskan bahwa 30 persen siswa masih kesulitan untuk memahami materi, 20 persen siswa mengungkapnya materi yang disajikan hanya berfokus pada hafalan cerita, 80 persen siswa setuju kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris, 60 persen siswa menyatakan bahwa mereka sulit memahami grammar bahasa Inggris. 40 persen sepakat kurangnya latihan dan 5 persen siswa merasa materi *adjectives* tidak sulit untuk dipahami. Berdasarkan data yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab paling banyak siswa kelas V SDN Ujung Menteng 01 Pagi sulit memahami materi adalah karena siswa masih belum memiliki kosa-kata bahasa Inggris yang cukup, terdapat kesulitan untuk memahami *grammar* bahasa Inggris, serta kurangnya latihan.

Penyebab masalah belajar bahasa Inggris siswa tersebut diperparah dengan adanya permasalahan mengenai tidak tersedianya media pembelajaran bahasa Inggris yang bervariasi di SDN Ujung Menteng 01 Pagi. Melalui wawancara, guru Bahasa Inggris di sekolah tersebut mengungkapkan "*Media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris saat ini adalah buku cetak (text book). Akan tetapi, text book atau buku pegangan yang digunakan siswa tidak cukup untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggris*

khususnya pada materi adjective. Saya menyadari bahwa membutuhkan fasilitas sumber belajar lainnya tetapi saya memiliki keterbatasan kurang bisa memanfaatkan teknologi untuk dijadikan sumber belajar lain. Selain itu, SDN Ujung Menteng 01 memiliki kekurangan fasilitas seperti ketersediaan alat peraga atau lab bahasa. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan lainnya yang belum terfasilitasi, saya hanya mengambil bahan dari internet seperti sebagai referensi latihan soal. Dengan kondisi ini, tentunya kami sangat membutuhkan media pembelajaran tambahan yang dibuat sesuai dengan kondisi dan keterbatasan kami saat ini.” Kondisi yang dimiliki oleh SDN Ujung Menteng 01 ini tentunya akan berdampak bagi kemampuan belajar siswa. Kondisi tersebut dibuktikan dengan penelitian Wirawan yang menyatakan kurangnya kemampuan guru dalam membuat inovasi media pembelajaran yang membantu siswa belajar berdampak negatif bagi pemahaman siswa.¹²

Selanjutnya guru bahasa inggris disekolah tersebut menyebutkan bahwa adanya kebutuhan sumber belajar baru berupa multimedia interaktif. Berikut pernyataan dari guru *“Sebagai pengajar,*

¹² Wirawan, I. M. P., Wulandari, I. G. A. A., & Agustika, G. N. S. (2022). Bahan Ajar Interaktif Berbasis Pendekatan STEAM pada Muatan IPS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 152-161.

saya membutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat memuat unsur audio untuk mendukung kemampuan listening siswa dan visual yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, media tersebut harus interaktif, responsi, dan dapat memberikan feedback langsung kepada siswa. Dengan belajar menggunakan media interaktif siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan tentunya proses belajar bahasa inggris akan menjadi menyenangkan sehingga fokus siswa dapat lebih terarah. Melalui sebuah media interaktif maka saya sebagai guru dapat mengetahui respons siswa terhadap materi yang dipelajari apakah dapat mengerti oleh siswa dengan baik atau tidak.” Keinginan guru ini juga didukung dengan pendapat ahli Munir (2012) yang menyatakan “multimedia dapat membantu orang belajar informasi lebih cepat dibandingkan dengan ceramah tradisional”.¹³

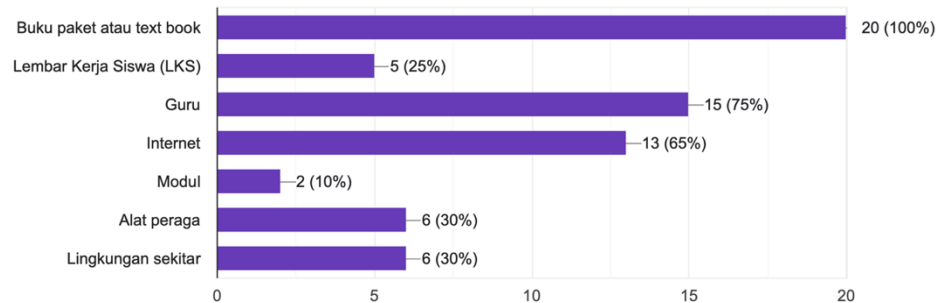
Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru belum terbiasa menggunakan media pembelajaran selain buku pegangan dan juga sekolah belum memiliki fasilitas yang lengkap sebagai sumber belajar pendukung siswa yang menyulitkan proses pembelajaran bahasa inggris di SDN Ujung Menteng 01 Pagi. Oleh sebab itu, guru memerlukan sebuah media yang dapat membantu

¹³ Fikri, H., & Madona, A.S (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. Samudra Biru.

pemahaman siswa, membuat suasana belajar bahasa inggris menjadi lebih menyenangkan. Dimana kebutuhan belajar tersebut dapat

te Apakah jenis sumber belajar dan media pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris?

20 jawaban



Gambar 1.4 Macam variasi sumber belajar yang digunakan oleh siswa

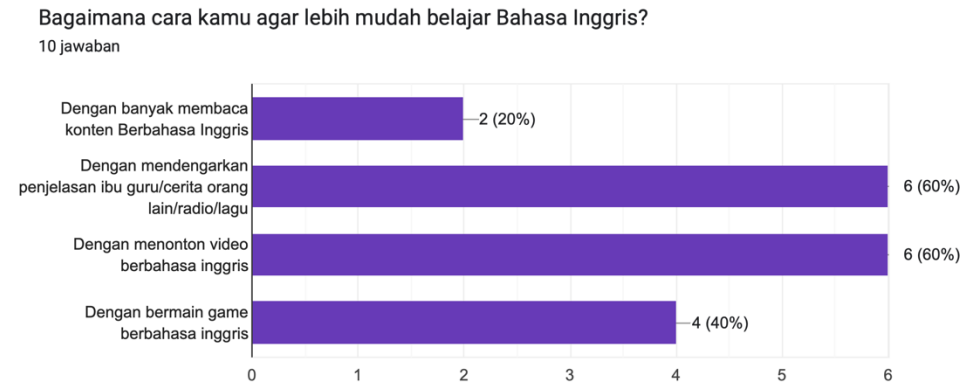
Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil survei siswa mengenai sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan siswa. Berdasarkan respons survei tersebut, 100 persen siswa mengakui menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran utama. 25 persen siswa menggunakan LKS, 75 persen siswa berpendapat guru sebagai sumber belajar bahasa inggris, 65 persen siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, 10 persen siswa menggunakan modul, dan masing-masing 30 persen siswa sepakat memanfaatkan alat peraga dan lingkungan sebagai sumber belajar. Dari hasil survei tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa inggris saat ini hanya berfokus pada *text book*, guru, internet

dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran bahasa inggris. Keadaan ini kurang menunjukan pembelajaran berorientasi pada siswa yang merupakan pendekatan konstektual penting dalam pembelajaran.¹⁴

Adapun survei juga telah dilakukan untuk mengetahui cara belajar yang diharapkan oleh siswa agar lebih mudah belajar bahasa inggris yaitu sebanyak 20 persen siswa setuju belajar dengan memperbanyak membaca konten berbahasa inggris, 60 persen siswa ingin belajar dengan cara mendengarkan konten bahasa inggris, 60 persen siswa setuju belajar dengan menonton video berbahasa inggris memudahkan mereka, serta 40 persen siswa ingin belajar dengan menggunakan game berbahasa inggris. Melalui hasil survei di bawah ini dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa inggris di SDN Ujung Menteng 01 sangat membutuhkan solusi belajar yang dapat memaksimalkan cara belajar yang diharapkan siswa agar dapat

¹⁴ Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.

memudahkan pemahaman siswa dan meningkatkan performa belajar siswa.¹⁵



Gambar 1.5 Analisis kebutuhan mengenai cara belajar yang diharapkan

Setelah dilakukan observasi melalui hasil wawancara dan respon survei dengan guru bahasa Inggris dan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai jenis-jenis kata dalam bahasa Inggris khususnya pada materi grammar *adjective*. Masalah belajar ini dipersulit dengan keadaan kurangnya variasi media pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Inggris di SDN Ujung Menteng 01. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi pada media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat

¹⁵ Mustafida, F. (2013). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 6(1), 20.

menyelesaikan masalah belajar siswa kelas V di SDN Ujung Menteng 01.

Intervensi tersebut dapat dilakukan dalam ranah pengembangan pada kajian teknologi pendidikan. Sesuai dengan pengertiannya, *“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources (AECT, 2004).”*¹⁶ Dimana perannya dalam penelitian ini akan berfokus pada memfasilitasi belajar Bahasa Inggris Siswa SDN Ujung Menteng 01 dengan cara mengembangkan media pembelajaran yang sesuai untuk menyelesaikan berbagai permasalahan belajar yang ada.

Menurut Gagne & Briggs (1979) media pembelajaran merupakan alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁷ Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memfasilitasi siswa dengan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk mengeluarkan ide, gagasan, atau respons

¹⁶ Syafril, et al. (2018). Teknologi Pendidikan (Peningkatan Kualitas dan Akses Pendidikan). Prenada Media Group, 209.

¹⁷ Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.

siswa. Hal ini penting karena media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan , ketertarikan, dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.¹⁸

Berbagai jenis media pembelajaran yang saat ini banyak digunakan seperti video pembelajaran, poster, dan lainnya dapat menjadi jawaban penyelesaian atas masalah belajar bahasa Inggris yang dihadapi siswa di sekolah tersebut. Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa yang telah dilakukan mengenai cara belajar yang diharapkan oleh siswa, maka media yang paling sesuai untuk dikembangkan bagi siswa kelas V SDN Ujung Menteng 01 adalah media multimedia interaktif. Multimedia interaktif sebagai media pembelajaran individual menawarkan banyak keuntungan seperti personalisasi, umpan balik langsung, keterlibatan yang lebih tinggi, fleksibilitas, dan pengurangan tekanan dari teman sekelas. Oleh karena itu, penerapan multimedia interaktif dalam pembelajaran individual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan dibandingkan

¹⁸ Monita, O., Suseno, M., Situmorang, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 30–38.

dengan pembelajaran klasikal.¹⁹ Multimedia interaktif dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan dapat menghilangkan kejenuhan dalam penyampaian materi. Multimedia interaktif juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan karena dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti ingin mengembangkan sebuah multimedia interaktif untuk materi jenis kata sifat (*adjectives*) pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V Sekolah Dasar. Pengembangan multimedia interaktif ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan belajar yang ada pada pembelajaran kata sifat Bahasa Inggris kelas V SDN Ujung Menteng 01.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris Materi *Adjectives* di kelas V SDN Ujung Menteng 01 Pagi?

¹⁹ Mishra, S., & Sharma, R. C. (Eds.). (2005). *Interactive multimedia in education and training*. Igi Global.

2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris Materi *Adjectives* pada siswa kelas V SDN Ujung Menteng 01 Pagi?
3. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris Materi *Adjectives* pada siswa kelas V SDN Ujung Menteng 01 Pagi?
4. Apakah multimedia interaktif dapat memfasilitasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Materi *Adjectives* pada siswa kelas V SDN Ujung Menteng 01?
5. Bagaimana pengembangan game edukatif sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Inggris Materi *Adjectives* pada siswa kelas V SDN Ujung Menteng 01?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, pengembang membatasi ruang lingkup pada pengembangan game edukatif mata pelajaran Bahasa Inggris Materi *Adjectives* pada siswa kelas V SDN Ujung Menteng 01 sebagai berikut:

1. Jenis Masalah

Bagaimana pengembangan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran pendukung mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi *Adjectives*?

2. Materi

Materi yang dikembangkan dalam multimedia interaktif hanya berfokus pada materi *Adjectives* dan jenisnya pada pembelajaran bahasa Inggris kelas V SD semester 2.

3. Media

Media yang dikembangkan berupa multimedia interaktif pelajaran Bahasa Inggris yang akan dikembangkan menggunakan software Power Point yang bisa diakses secara online menggunakan perangkat komputer.

4. Sasaran

Sasaran pengguna multimedia interaktif pelajaran Bahasa Inggris Materi *Adjectives* adalah siswa kelas V SDN Ujung Menteng 01.

5. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di SDN Ujung Menteng 01 Pagi yang beralamat di Jalan Irigasi No.1, RT.1/RW.8, Ujung Menteng, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13960

D. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan agar dapat mengembangkan sebuah produk berupa multimedia interaktif “The Adjective World ” sebagai media pembelajaran pendukung untuk mata pelajaran Bahasa Inggris mengenai materi *adjectives* dan jenisnya untuk siswa kelas V SD.

E. Kegunaan Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan pengembangan ini dapat menjadi referensi atau studi banding untuk digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya, khususnya pada pengembangan media pembelajaran di bidang Teknologi Pendidikan. Selain itu, pengembangan ini juga diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dalam memahami materi *adjectives* pada mata pelajaran bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman baru dalam belajar sehingga dapat tetap aktif dan termotivasi sehingga hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *adjective* dapat mengalami peningkatan.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi wawasan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran inovatif sehingga guru dalam mengetahui bahwa pembelajaran yang difasilitasi dengan media multimedia interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sumber masukan positif sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menyajikan media belajar berupa multimedia interaktif yang dapat digunakan pada pelaksanaan pembelajaran.

